

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Sistem

Menurut Bonnie Soeherman, Marion Pinontoan (2008: 3) sistem dapat diartikan sebagai serangkaian komponen-komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Eddy Prahasta (2009: 89) sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan objek, ide, berikut saling keterkaitannya (inter-relasi) di dalam (usaha) mencapai suatu tujuan (atau sasaran bersama). Atau dengan kata lain, sistem dapat disebutkan sebagai kumpulan komponen (subsistem fisik maupun non-fisik/logika) yang saling berhubungan satu sama lainnya dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Tata Sutabri, (2005: 8) Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari definisi ini dapat dirinci lebih lanjut pengertian sistem secara umum, yaitu sebagai berikut :

- a. Setiap sistem terdiri dari unsur-unsur.
- b. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan. Unsur-unsur Sistem berhubungan erat satu dengan yang lain dan sifat serta kerja sama antar unsur sistem tersebut mempunyai bentuk tertentu.

- c. Unsur sistem tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem. Setiap sistem mempunyai tujuan tertentu.
- d. Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar.

Menurut Gordon B. Davis, sistem bisa berupa abstrak atau fisis. Sistem yang abstrak adalah susunan yang teratur dari gagasan-gagasan atau konsepsi yang saling bergantung. Sedangkan sistem yang bersifat fisis adalah serangkaian unsur yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Norman L. Enger, suatu sistem dapat terdiri atas kegiatan-kegiatan yang berhubungan guna mencapai tujuan-tujuan perusahaan seperti pengendalian inventaris atau penjadwalan produksi.

II.2. Informasi

Istilah “data” dan “informasi” sering kali digunakan secara bergantian dan saling tertukar, meskipun kedua istilah ini sebenarnya merujuk pada masing-masing konsep yang berbeda.

Menurut Eddy Prahasta (2009: 78) Data merupakan bahasa, mathematical, dan atau simbol-simbol pengganti lain yang (telah) disepakati secara umum di dalam (usaha) menggambarkan suatu objek, manusia, peristiwa, aktivitas, konsep, atau objek-objek penting lainnya.

Sedangkan menurut Eddy Prahasta (2009: 78) informasi adalah data yang telah ditempatkan pada konteks yang penuh arti oleh penerimanya.

Menurut Tata Sutabri (2005: 23) Informasi adalah data yang telah diklasifikasi atau diolah atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem pengolahan informasi mengolah data menjadi informasi atau tepatnya mengolah data dari bentuk tak berguna menjadi berguna bagi penerimanya. Nilai informasi berhubungan dengan keputusan.

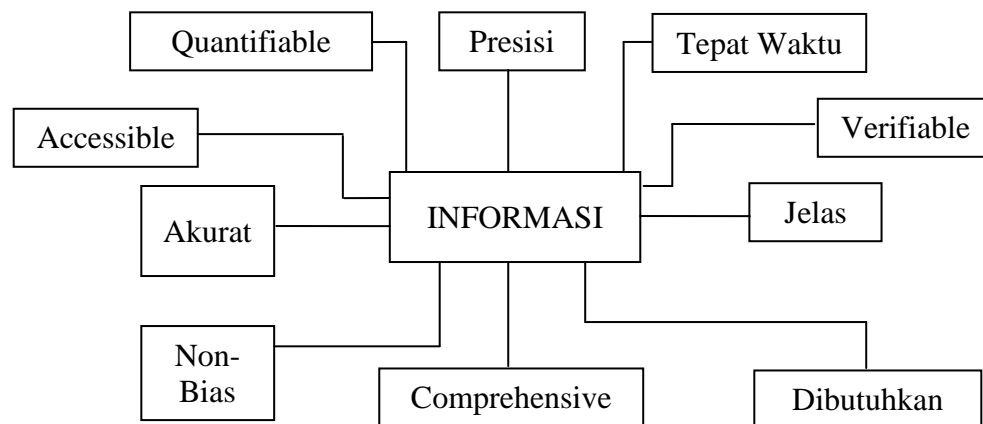
Menurut Bonnie Soeherman, Marion Pinontoan (2008: 4) informasi merupakan hasil pemrosesan data (fakta) menjadi sesuatu yang bermakna dan bernilai untuk pengambilan keputusan.

Menurut Bonnie Soeherman, Marion Pinontoan (2008: 4) karakteristik informasi yang berkualitas antara lain :

1. Relevan atau sesuai dengan kebutuhan pengguna
2. Dapat dipercaya atau akurat
3. Lengkap
4. Tepat waktu
5. Mudah dipahami atau tidak membingungkan
6. Dapat diakses ketika dibutuhkan

II.2.1. Atribut Informasi

Banyak atribut atau kualitas-kualitas yang berkaitan dengan konsep informasi dapat membantu (proses) perancang di dalam (usaha) mengidentifikasi dan mendeskripsikan kebutuhan informasi yang spesifik. Berikut ini merupakan gambar ilustrasi atribut informasi :



Gambar II.1. Atribut-Atribut Informasi

Sumber : Eddy Prahasta (2009 : 81)

Keterangan gambar :

- **Akurat** : Derajat kebebasan informasi dari kesalahan.
- **Presisi** : Ukuran detail yang digunakan di dalam penyediaan informasi.
- **Tepat Waktu** : Penerimaan informasi masih dalam jangkauan waktu yang dibutuhkan oleh si penerima, tidak kadaluarsa atau terlambat.
- **Jelas** : Derajat kebebasan informasi dari keraguan.
- **Dibutuhkan** : Tingkat relevansi informasi yang bersangkutan dengan kebutuhan pengguna.
- **Quantifiable** : Tingkat atau kemampuan dalam menyatakan informasi dalam bentuk numeric.

- **Verifiable** : Tingkat kesepakatan atau kesamaan nilai sebagai hasil pengujian informasi yang sama oleh berbagai pengguna.
- **Accessible** : Tingkat kemudahan dan kecepatan dalam memperoleh informasi yang bersangkutan.
- **Non-Bias** : Derajat perubahan yang sengaja dibuat untuk mengubah atau memodifikasi informasi dengan tujuan mempengaruhi para penerimanya.
- **Comprehensive** : Tingkat kelengkapan informasi.

II.2.2. Membuat Informasi dari Data

Pada dasarnya, setiap data harus diproses terlebih dahulu sebelum akhirnya dianggap sebagai informasi oleh penerimanya. Jika prosesnya kompleks, maka kompleksitasnya dapat direduksi dengan cara memecahkan prosesnya sedemikian rupa hingga menjadi beberapa subproses yang lebih kecil dan sederhana.

Menurut Eddy Prahasta (2009: 83) ada 10 langkah pemrosesan atau operasi yang dapat dilakukan untuk mentransformasikan data hingga akhirnya menjadi sebuah informasi, operasi-operasi tersebut antara lain :

- **Capturing** : Operasi ini merupakan proses perekaman data dari suatu fenomena alam, peristiwa, atau kejadian ke dalam bentuk-bentuk formulir ukur/lapangan, slip penjualan, daftar isian data pribadi, pesanan pelanggan, dan lain sejenisnya.

- **Verifying** : Operasi ini merupakan pemeriksaan atau validasi data untuk memastikan bahwa data tersebut telah direkam dengan benar.
- **Classifying** : Operasi ini menempatkan elemen-elemen data ke dalam kategori-kategori tertentu (klasifikasi) yang memberikan pengertian pada penggunaannya.
- **Arranging** : Operasi ini menempatkan elemen-elemen data sesuai dengan urutan tertentu.
- **Summarizing** : Operasi ini mengkombinasikan atau mengumpulkan beberapa elemen data ke dalam salah satu cara.
- **Calculating** : Operasi ini memerlukan proses pemanipulasian data secara aritmetik dan logik, menghasilkan informasi dari hasil hitungan nilai-nilai data masukan.
- **Storing** : Operasi ini menempatkan data pada media penyimpanan yang lain (yang berbeda dengan media sumber datanya) seperti halnya kertas, *microfilm*, disket, *harddisk*, CD, dan sebagainya.
- **Retrieving** : Operasi ini memerlukan fasilitas akses ke elemen-elemen data yang sebelumnya telah tersimpan di dalam media penyimpanannya.
- **Reproducing** : Operasi ini menduplikasi (bisa mencakup *reproduce*, *print*, atau *copy*) data dari suatu media ke media lainnya, atau bahkan ke medium yang jenisnya sama.

- *Communicating*: Operasi ini mentransfer data dari suatu tempat ke tempat lainnya.

II.3. Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Tata Sutabri, 2005: 42).

Menurut Budi Sutedjo Dharma Oetomo (2006 : 11) Sistem informasi adalah sekumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan untuk mengintegrasikan data, memproses dan menyimpan serta mendistribusikan informasi. (Budi Sutedjo Dharma Oetomo, 2002 : 11).

II.4. Sistem Informasi Geografis

Menurut Eddy Prahasta (2009: 109) Sistem informasi geografis dapat dikatakan sebagai suatu kesatuan formal yang terdiri dari berbagai sumber daya fisik dan logika yang berkenaan dengan objek-objek penting yang terdapat di permukaan bumi. Jadi Sistem informasi geografis juga merupakan sejenis perangkat lunak, perangkat keras (manusia, prosedur, basis data dan fasilitas jaringan komunikasi) yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses

pemasukan, penyimpanan, manipulasi, menampilkan, dan keluaran data/informasi geografis berikut atribut-atribut terkait.

Definisi sistem informasi geografis (kemungkinan besar) masih berkembang, bertambah, dan sedikit bervariasi. Karena sistem informasi geografis juga merupakan suatu bidang kajian ilmu dan teknologi yang belum terlalu lama dikembangkan, digunakan oleh berbagai bidang atau disiplin ilmu, dan berkembang dengan cepat.

Menurut Eddy Prahasta (2009: 116) ada beberapa definisi sistem informasi geografis yang telah beredar di berbagai sumber pustaka :

1. SIG adalah sistem komputer (SBIS) yang digunakan untuk memasukkan (capturing), menyimpan, memeriksa, mengintegrasikan, memanipulasi, menganalisa, dan menampilkan data-data yang berhubungan dengan posisi-posisinya di permukaan bumi [Rice20].
2. SIG adalah kombinasi perangkat keras dan perangkat lunak sistem, komputer yang memungkinkan penggunaanya untuk mengelola (manage), menganalisa, dan memetakan informasi spasial berikut data atributnya (data deskriptif) dengan akurasi kartografis [Basic20].
3. SIG adalah sistem yang berbasis komputer (CBIS) yang digunakan untuk menyimpan dan memanipulasi informasi-informasi geografis [Aronoff89].
4. SIG adalah sistem yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, data, manusia (brainware), organisasi dan lembaga yang digunakan untuk

mengumpulkan, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi-informasi mengenai daerah-daerah di permukaan bumi [Chrisman97].

5. SIG adalah sistem komputer yang digunakan untuk memanipulasi data geografis [Bern92].
6. SIG adalah sistem komputer yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, mengintegrasikan, dan menganalisis informasi-informasi yang berhubungan dengan permukaan bumi [Demers97].
7. SIG adalah kumpulan yang terorganisasi dari perangkat keras computer, perangkat lunak, data geografi dan personil yang dirancang secara efisien untuk memperoleh, menyimpan, mengupdate, memanipulasi, menganalisis dan menampilkan semua bentuk informasi yang bereferensi geografis [Esri90].
8. SIG adalah system yang dapat mendukung (proses) pengambilan keputusan (terkait aspek) spasial dan mampu mengintegrasikan deskripsi-deskripsi lokasi dengan karakteristik-karakteristik fenomena yang ditemukan di lokasi tersebut [Gistut94].
9. SIG merupakan sistem informasi yang dirancang untuk bekerja dengan data yang tereferensi secara spasial atau koordinat-koordinat geografis [Foote95].
10. SIG adalah teknologi informasi yang dapat menganalisis, menyimpan, dan menampilkan baik data spasial maupun data non-spasial [Guo20].

11. SIG adalah suatu fasilitas untuk mempersiapkan, mempresentasikan, dan menginterpretasikan fakta-fakta (kenyataan) yang terdapat di permukaan bumi.
12. SIG adalah sistem informasi yang dirancang untuk bekerja dengan data yang tereferensi secara spasial atau koordinat geografis [Star90].

II.4.1. Subsistem SIG

Menurut Eddy Prahasta (2009: 118) Sistem informasi geografis dapat diuraikan menjadi beberapa sub-sistem, antara lain :

- a) *Data input* : Sub-sistem ini bertugas untuk mengumpulkan, mempersiapkan, dan menyimpan data spasial dan atributnya dari berbagai sumber.
- b) *Data output* : Sub-sistem ini bertugas untuk menampilkan atau menghasilkan keluaran (termasuk mengekspornya ke format yang dikehendaki) seluruh atau sebagian basis data (*spasial*) baik dalam bentuk *softcopy* maupun *hardcopy* seperti *table*, grafik, *report*, peta, dan lain sebagainya.
- c) *Data Management* : Sub-sistem ini mengorganisasikan baik data *spasial* maupun tabel-tabel atribut terkait ke dalam sebuah sistem basis data sedemikian rupa hingga mudah dipanggil kembali atau di *retrive* (di-*load* ke memori), di-*update*, dan di-*edit*.
Sub-sistem ini menentukan informasi-informasi yang dapat dihasilkan oleh SIG.

- d) *Data Manipulation & Analysis* : Sub-sistem ini menentukan informasi-informasi yang dapat dihasilkan oleh SIG.

II.4.2. Komponen SIG

Menurut Eddy Prahasta (2009: 120) Sistem informasi geografis sebagai sistem terdiri dari beberapa komponen dengan berbagai karakteristiknya yaitu :

1. Perangkat keras

Adapun perangkat keras yang sering digunakan untuk aplikasi SIG adalah computer (PC), mouse, monitor (plus VGA-card grafik) yang beresolusi tinggi, digitizer, printer, plotter, receiver GPS, dan scanner.

2. Perangkat lunak

Dari sudut pandang yang lain, SIG bisa juga merupakan sistem perangkat lunak yang tersusun secara modular di mana sistem basis datanya memegang peranan kunci.

3. Data & Informasi Geografis

SIG dapat mengumpulkan dan menyimpan data atau informasi yang diperlukan baik secara tidak langsung (dengan cara meng-*import*-nya dari format-format perangkat lunak SIG yang lain) maupun secara langsung dengan cara melakukan digitasi data spasialnya (digitasi *on-screen* atau *head-ups* di atas tampilan layar monitor, atau manual dengan menggunakan digitizer dari peta analog dan kemudian memasukkan data atributnya dari table-tabel atau laporan dengan menggunakan keyboard.

4. Manajemen

Suatu proyek SIG akan berhasil jika dikelola dengan baik dan dikerjakan oleh orang-orang memiliki keahlian.

II.5. MySQL

Menurut Zaharuddin G. Djalle dkk (2006: 3) MySQL merupakan salah satu perangkat lunak sistem pengelola basis data (Data Base Management System). MySQL juga dapat dikategorikan sebagai Relational Data Base Management System (RDBMS), karena dalam pembuatan basis data pada MySQL dapat dipilah-pilah ke dalam berbagai tabel 2 (dua) dimensi. Setiap tabel MySQL terdiri atas lajur horizontal dan lajur vertikal. MySQL pada saat ini banyak digunakan oleh pemrograman web untuk membangun situs yang memerlukan basis data sebagai sumber data dan pengolahan data.

II.6. PHP (*Hypertext Preprocessor*)

Menurut Sutarman (2007: 94) *PHP* adalah salah satu bahasa *Server-side* yang didesain khusus untuk aplikasi web. *PHP* dapat disisipkan diantara bahasa *HTML* dan karena bahasa *Server-side*, maka bahasa *PHP* akan dieksekusi di server, sehingga yang dikirimkan ke browser adalah “hasil jadi” dalam bentuk *HTML*, dan kode *PHP* tidak akan terlihat.

Adapun kelebihan-kelebihan dari *PHP* yaitu :

1. PHP mudah dibuat dan kecepatan akses tinggi.
2. PHP dapat berjalan dalam web server yang berbeda dan dalam sistem operasi yang berbeda pula. PHP dapat berjalan disistem operasi UNIX, Windows98, Windows NT dan Macintosh.
3. PHP diterbitkan secara gratis.
4. PHP juga dapat berjalan pada web server Microsoft Personal Web Server, Apache, IIS, Xitami dan sebagainya.
5. PHP adalah termasuk bahasa yang embedded (bisa ditempel atau diletakkan dalam tag HTML).
6. PHP termasuk *server-side programming*

II.7. MapInfo

MapInfo pertama kali didirikan oleh empat mahasiswa, Lazio Bardos, Andrew Dressel, John Haller dan Sean O'Sullivan beserta seorang pembimbingnya Michael Marvin Insitute Politeknik Rensselaer pada tahun 1896 di Troy New York. Perusahaan yang sebelumnya bernama "*Navigational Technologies Inc*". Pada asalnya, dimaksud sebagai salah satu Institusi Swasta Komersial yang mengintegrasikan perangkat lunak (sistem informasi geografis) dengan sensor-sensor roda dan giroskop pada sistem navigasi kendaraan (in-car). Walaupun demikian, setelah menyadari bahwa pada saat itu sebenarnya tidak mudah untuk berspekulasi usaha pada bidang sistem navigasi karena beberapa keterbatasan

perangkat keras, maka kelompok usaha ini mengalihkan usahanya kebidang visualisasi (peta digital) .

Menurut Eddy Prahasta (2006: 3) MapInfo merupakan salah satu perangkat lunak pemetaan (SIG) *desktop* yang dikembangkan dan kemudian dipasarkan untuk memenuhi (sebagian besar) kebutuhan-kebutuhan di lingkungan bisnis. Beberapa nama perusahaan sekaligus sebagai produk utama MapInfo yaitu:

1. CRM (*Customer Relationship Management*), solusi-solusi CRM MapInfo mentransformasikan lokasi-lokasi ke dalam keuntungan bisnis hingga memungkinkan bisnis untuk mencari, melayani dan mengembangkan clientnya dengan cara membangun relasi-relasi yang berorientasi jangka panjang.
2. LBS (*Location Based Services*), MapInfo adalah kekuatan dibalik aplikasi-aplikasi pelayanan yang berbasis lokasi.
3. LBI (*Location Based Intelligence*), MapInfo hingga saat ini menyediakan data dan perangkat lunak yang digunakan untuk aplikasi-aplikasi location based intelligence.
4. Aplikasi-aplikasi Sektor Publik, MapInfo menggunakan location intelligence untuk melindungi asset-asetnya. Sektor publik, kepolisian dan pemerintah Amerika Serikat masih menggunakan kekuatan teknologi location intelligence milik MapInfo untuk sharing dan kolaborasi informasi. Dengan MapInfo, sektor publik mendapatkan berbagai perspektif informasi dengan cara visualisasi, analisis dan penyebaran.

II.7.1. Data Spasial MapInfo

Data spasial utama yang digunakan oleh MapInfo yang menggunakan model vektor diimplementasikan sebagai sebuah *table*. Data spasial yang diimplementasikan sebagai *table* ini terdiri dari beberapa komponen file sebagai berikut :

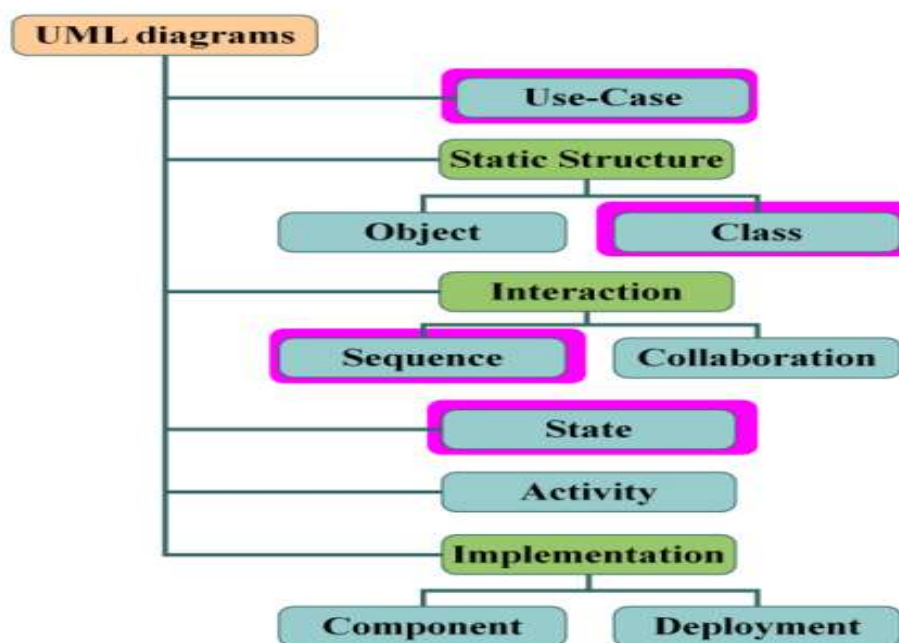
- a. *.DAT: file yang digunakan untuk menyimpan data atribut atau table milik sebuah *table*.
- b. *.TAB: file utama yang berisi informasi struktur tabel, urutan, nama *field*, dan tipe *field* yang terdapat didalamnya.
- c. *.MAP: file yang berisi informasi geografis yang mendeskripsikan objek-objek peta.
- d. *.IND: file yang berisi indeks data yang terdapat di dalam tabel atribut terkait (*.DAT).
- e. *.ID: file yang berisi indeks data yang terdapat di dalam objek geografis terkait (*.MAP).

II.8. UML (*Unified Modelling Language*)

Menurut Haviluddin (2011: 1) UML (*Unified Modelling Language*) adalah suatu alat untuk memvisualisasikan dan mendokumentasikan hasil analisa dan desain yang berisi sintak dalam memodelkan system secara visual. Juga merupakan satu kumpulan konvensi pemodelan yang digunakan untuk

menentukan atau menggambarkan sebuah sistem *software* yang terkait dengan objek.

Secara filosofi UML diilhami oleh konsep yang telah ada yaitu konsep pemodelan Object Oriented karena konsep ini menganalogikakan sistem seperti kehidupan nyata yang didominasi oleh objek dan digambarkan atau dinotasikan dalam simbol-simbol yang cukup spesifik. Berikut gambar dari diagram UML :



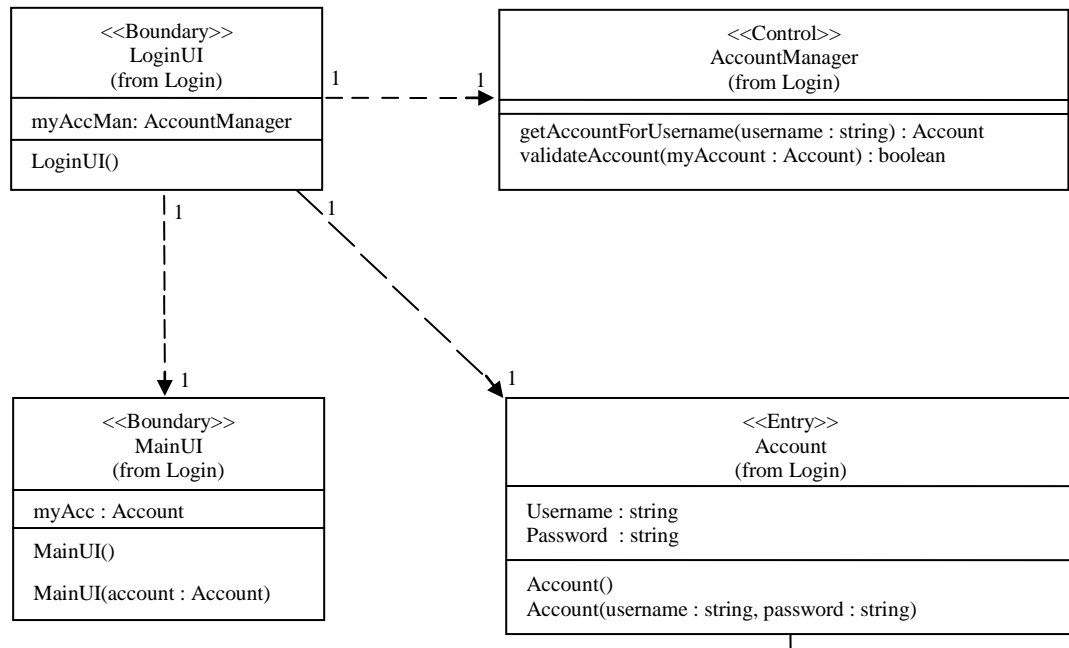
Gambar II.2. Diagram UML

Sumber : Havaluddin (2011 : 2)

II.8.1. Class diagram

Menurut Havaluddin (2011: 3) *Class diagram* menggambarkan struktur statis dari kelas dalam sistem dan menggambarkan atribut, operasi dan hubungan antara kelas. Class diagram membantu dalam memvisualisasikan struktur kelas-

kelas dari suatu sistem dan merupakan tipe diagram yang paling banyak dipakai. Selama tahap desain, class diagram berperan dalam menangkap struktur dari semua kelas yang membentuk arsitektur sistem yang dibuat.



Gambar II.3. Notasi Class Diagram

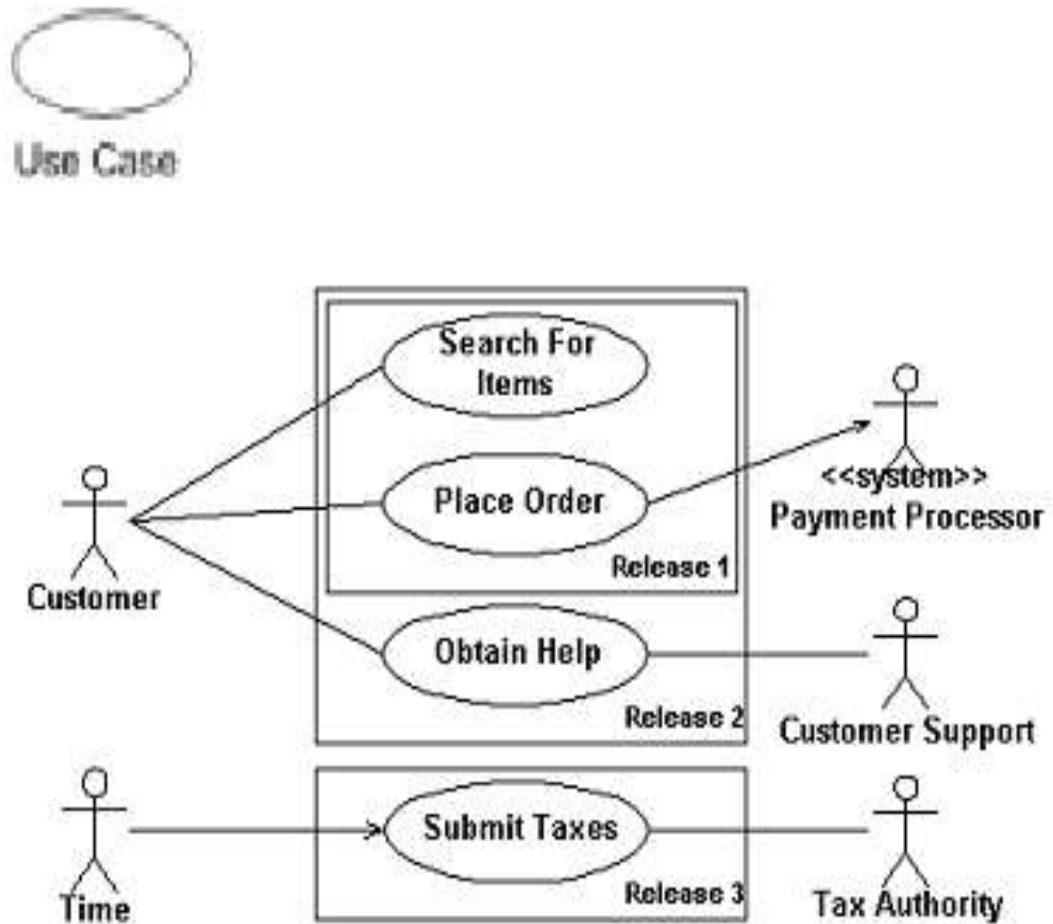
Sumber : Havaluddin (2011 : 3)

II.8.2. Use Case diagram

Menurut Havaluddin (2011: 4) *Use Case* adalah diagram yang menggambarkan *actor*, *use case* dan relasinya sebagai suatu urutan tindakan yang memberikan nilai terukur untuk aktor. Sebuah *use case* digambarkan sebagai elips horizontal dalam suatu diagram UML *use case*. *Use case* memiliki dua istilah :

1. *System use case*; interaksi dengan sistem.
2. *Business use case*; interaksi bisnis dengan konsumen atau kejadian nyata.

Berikut ini merupakan gambar Notasi *use case* diagram :

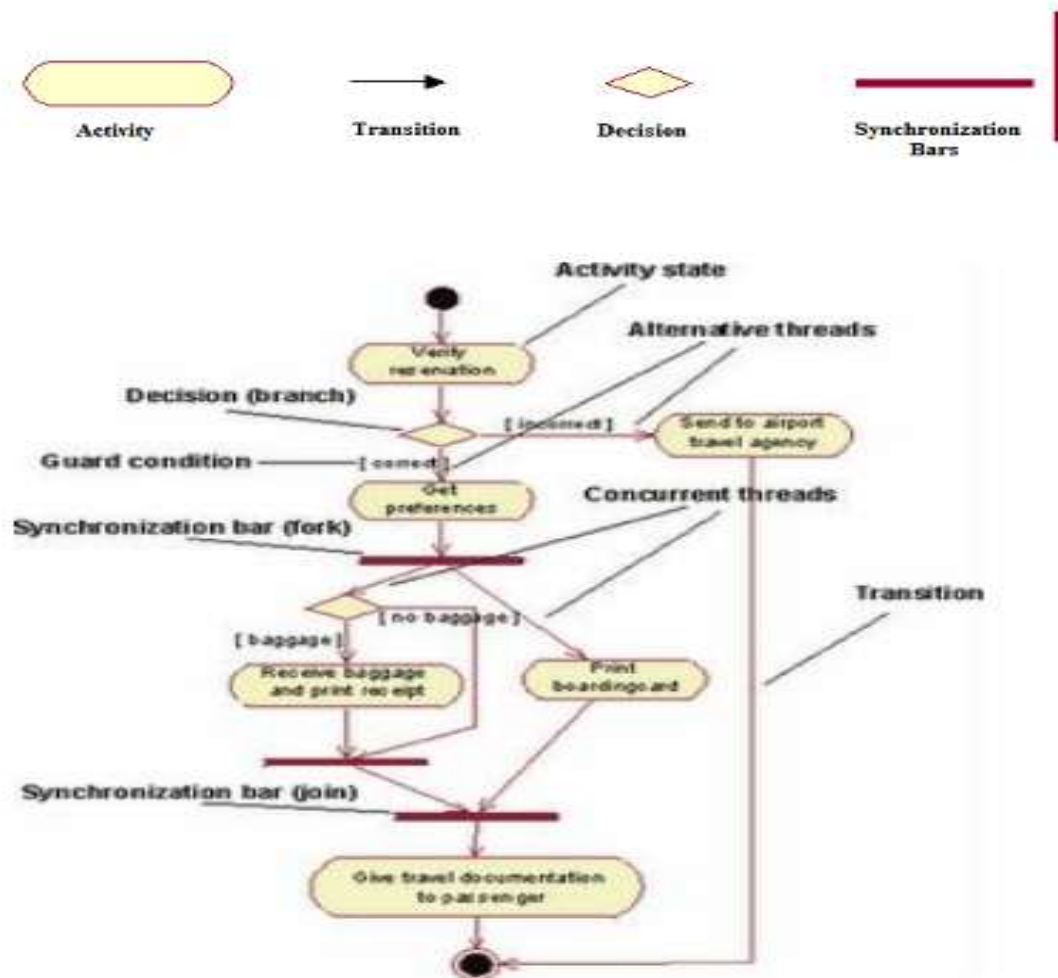


Gambar II.4. Notasi Use Case Diagram

Sumber : Haviluddin (2011 : 4)

II.8.3. Activity diagram

Menurut Haviluddin (2011: 4) *Activity diagram* adalah menggambarkan aktifitas-aktifitas, objek, *state*, transisi *state* dan *event*. Dengan kata lain kegiatan diagram alur kerja menggambarkan perilaku sistem untuk aktifitas. Berikut ini merupakan gambar dari Notasi *Activity diagram* :



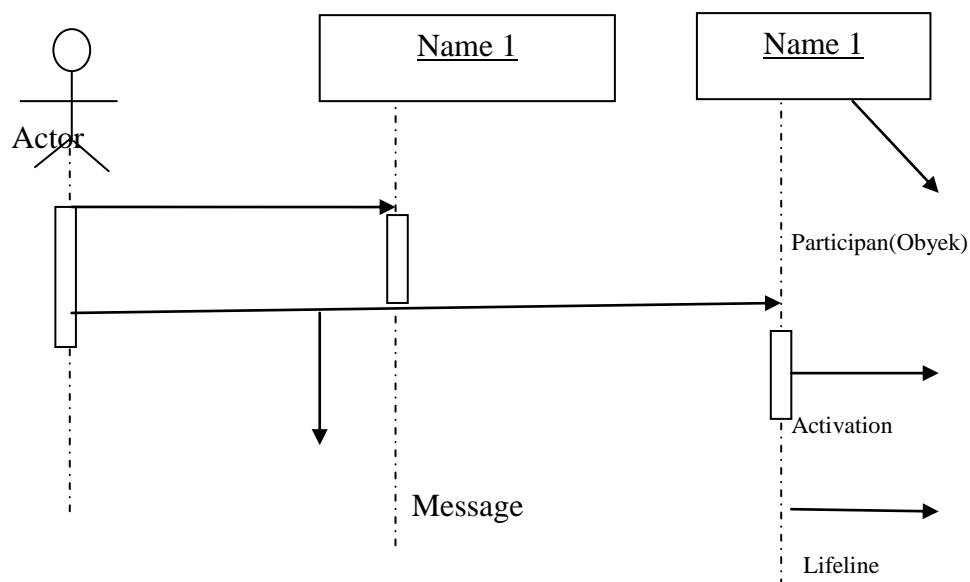
Gambar II.5. Notasi Activity Diagram

Sumber : Haviluddin (2011 : 4)

II.8.4. Sequence diagram

Menurut Haviluddin (2011: 5) Sequence Diagram menjelaskan interaksi objek yang disusun berdasarkan urutan waktu. Secara mudahnya *sequence* diagram adalah gambaran tahap demi tahap, termasuk kronologi (urutan) perubahan secara logis yang seharusnya dilakukan untuk menghasilkan sesuatu

dengan *use case* diagram. Berikut ini merupakan gambar simbol-simbol yang ada pada *sequence* diagram :



Gambar II.6. Simbol-Simbol *Sequence Diagram*

Sumber : Munawar (2005 : 89)

II.9. Polresta Medan

Sebagai lembaga yang dikedepankan dalam menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat, Polri harus mampu beradaptasi dengan setiap perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Di tengah dinamika yang begitu pesat, Polri menghadapi tantangan yang semakin berat dan kompleks yang pada akhirnya memperluas bidang tugas Polri. Dalam menghadapi perubahan yang cepat tersebut Polri harus memiliki pandangan jauh ke depan sebagai pedoman yang mampu menjawab, membimbing dan memberikan arah kebijakan strategi dalam mengantisipasi intensitas

permasalahan yang dihadapi. Khususnya Polresta Medan, sebagai pedoman ke depan telah dirumuskan Visi dan Misi sebagai berikut :

II.9.1. Visi Polresta Medan

Terwujudnya stabilitas keamanan dan ketertiban di wilayah hukum Polresta Medan dengan melaksanakan kemitraan dan kerjasama dengan Instansi terkait dan masyarakat.

II.9.2. Misi Polresta Medan

- Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan secara mudah , tanggap dan tidak diskriminatif demi mewujudkan rasa aman melalui kerjasama dengan seluruh elemen masyarakat kota Medan.
- Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat sepanjang waktu di seluruh wilayah hukum Polresta Medan serta mengefektifkan fungsi Perpolisian Masyarakat dalam memelihara Kamtibmas di lingkungan masing-masing.
- Memelihara keamanan dan ketertiban Lantas di wilayah hukum Polresta Medan untuk menjamin keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran arus orang dan barang.
- Meningkatkan kerjasama Internal Polri dan kerjasama dengan aparat penegak hukum pada instansi terkait serta komponen masyarakat.
- Mengembangkan Perpolisian Masyarakat (Polmas) di wilayah hukum Polresta Medan yang berbasis kepada masyarakat patuh hukum (Law Abiding Citizen).

- Menegakkan hukum di wilayah hukum Polresta Medan secara profesional, objektif, proporsional, transparan dan akuntabel untuk menjamin kepastian hukum dan rasa keadilan.
- Mengelola sumber daya Polresta Medan secara profesional, proporsional, transparan, akuntabel dan modern guna mendukung operasional tugas Polresta Medan.
- Membangun kemitraan dan kebersamaan (Partnership Building) dengan seluruh potensi masyarakat dan instansi pemerintah dalam memelihara keamanan dan ketertiban di wilayah hukum Polresta Medan.